

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan dengan pihak lain yang berisi informasi-informasi kinerja keuangan perusahaan di suatu periode tertentu. Oleh sebab itu, setiap informasi yang terkandung di laporan keuangan harus sesuai dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan di dalam sebuah perusahaan. Namun saat ini, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan sesuai kriteria, salah satu penyebabnya yaitu *fraud* atau kecurangan. Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), *fraud* adalah penipuan pekerjaan secara formal didefinisikan sebagai penggunaan pekerjaan seseorang untuk memperkaya diri melalui penyalahgunaan yang disengaja dari sumber daya atau aset yang mempekerjakannya.

*Association Certified Fraud of Examiners* (ACFE), kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui sesungguhnya bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Perilaku kecurangan laporan keuangan sangat menjadi perhatian, karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut maupun masyarakat. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) adalah suatu bentuk usaha yang biasanya dilakukan dengan sengaja oleh oknum pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk mengelabui, bahkan menyesatkan bagi para pengguna dan pembaca laporan keuangan tersebut. Para pelaku kecurangan menyajikan dengan cara merekayasa nilai material dari laporan keuangan, hal ini dilatar belakangi oleh kepentingan agar keuangan perusahaan tersebut selalu dalam kondisi yang terlihat menarik dimata penggunan laporan keuangn (survei ACFE, 2019).

PT Asuransi Jiwasraya menyita perhatian masyarakat dengan skandal kecurangan laporan keuangan yang dilakukannya pada awal tahun 2020. Hal tersebut dilakukan dengan cara membukukan laba semu sejak tahun 2006 yang kemudian terungkap dalam hasil investigasi BPK (Halim, 2020). Kasus ini juga melibatkan peran akuntan PT Asuransi Jiwasraya yang melakukan rekayasa pada laporan keuangan secara berkesinambungan ( Ulya, 2020).

PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah masih terlilit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp548 miliar. Dampak penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan akibat *internal fraud* ini masing-masing senilai lebih lebih dari Rp100 juta. Hingga laporan itu dirilis, keempat kasus tersebut masih dalam proses penyelesaian di internal BJB Syariah selain empat kasus ini. BJB Syariah juga masih menyisakan satu kasus *fraud* yang belum diselesaikan. Kasus ini terjadi pada 2017. Keseluruhan kasus *internal fraud* ini melibatkan pegawai tetap perusahaan hanya saja, perseroan tidak merinci dengan detail informasi mengenai *internal fraud* tersebut. Selain adanya *internal fraud*, pada 2018 BJB Syariah juga mengalami kondisi pelampauan batas maksimum penyaluran dana (BMPN). Tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (<https://finansial.bisnis.com>).

Meningkatnya kasus *Fraudulent Financial Statement* mendorong para peneliti untuk terus mengembangkan teori kecurangan. Teori pertama kali berkembang adalah *fraud triangle theory* yang dicetuskan oleh Cressey (1953) yang berisikan tiga tahap penting yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu tekanan (*Pressure*), peluang (*Opportunity*), dan pembenaran (*Rationalize*). Lalu *Fraud Gone And Forensic Accounting: New Tools And Techniques* (1953) yang meliputi unsur keserakahan (*Greed*), kesempatan (*Opportunity*), kebutuhan (*Need*), dan hukuman yang rendah (*Exposes*). Teori yang selanjutnya adalah *Fraud Diamond Theory* yang merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* dimana teori ini diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menambahkan faktor kemampuan (*Capability*) ke dalam variabel tersebut. Dan pada tahun 2011 Crowe Horwath mencetuskan *Fraud Pentagon Theory* dengan

menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*Competence*) dan arogansi (*Arrogance*).

Dan pengembangan teori yang terbaru yang dipakai ke dalam penelitian ini adalah *Fraud Hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) dimana semua faktor pada model sebelumnya yaitu : tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), rasionalisas (*Rationalization*), kemampuan (*Competence*), arogansi (*Arrogance*), dikembangkan kedalam *Fraud Hexagon* model dengan menambahkan satu faktor lagi yaitu kolusi (*Collusion*). Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan terencana untuk keuntungan dirinya sendiri. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang *fraud* laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon*. Lailatuddzikriyyah, (2021) malakukan penelitian pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasilnya variabel *external pressure*, *financial stability*, dan *collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *capability*, *opportunity*, *rationalization*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya membuat penelitian ini penting dilakukan uji kembali tentang kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Lailatuddzikriyyahi, 2021) dengan judul Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Hexagon* Model: Studi Empiris pada Perusahaan Kontruksi Bangun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2019 yang mengungkapkan variabel *fraud hexagon* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Kontruksi Bangun periode Tahun 2016-2019. Agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya serta dinilai baik bagi para pengguna laporan keuangan. Maka dalam penelitian ini menggunakan teory kecurangan *Fraud Hexagon* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh semua

faktor *Fraud Hexagon* untuk mengetahui *fraud Hexagon* laporan keuangan di dalam perusahaan sektor keuangan.

Dengan ketidak konsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana 6 elemen didalam *Fraud Hexagon* yang menggunakan proksi dalam pengukurannya dapat mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* terutama pada perusahaan sektor keuangan dikarenakan adanya peningkatan praktik kecurangan yang terjadi seperti pada fenomena yang telah dijelaskan, sehingga penelitian ini dapat melanjutkan dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Fraud Hexagon* sehingga penulis memiliki judul **“PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*( Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah luas pengungkapan *fraudulent financial statement* pada sektor keuangan. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement* ?
2. Apakah pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement* ?
3. Apakah pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement* ?

4. Apakah pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement* ?
8. Apakah pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
9. Apakah pengaruh *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk membuktikan pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
5. Untuk membuktikan Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
6. Untuk membuktikan pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
7. Untuk membuktikan pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
8. Untuk membuktikan pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
9. Untuk membuktikan pengaruh *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi baru bagi peneliti lain dan juga sebagai tambahan literatur untuk berbagai pihak mengenai *fraud hexagon theory* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

#### 1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana pengembangan dari dengan melakukan praktik-praktik selama melakukan penelitian ini dan dapat menambah pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis bisnisnya agar terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

#### 3. Bagi *Stakeholder*

Manfaat penelitian ini bagi stakeholder adalah untuk referensi agar lebih selektif dalam mencari informasi tentang perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Penelitian yang menggunakan analisis, statistik, bab ini memuat kerangka pikir dan hipotesis (bila diperlukan).

#### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

**BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi dapat berupa gambar alat/program dan aplikasinya. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

**BAB V :SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**